

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kecenderungan masyarakat global, regional dan nasional untuk kembali ke alam (*back to nature*), membuat minat masyarakat untuk berwisata ke tempat-tempat yang masih alami semakin besar. Berdasarkan laporan yang dikeluarkan *World Tourism Organisation* (WTO), menunjukkan adanya perkembangan baru dalam dunia kepariwisataan. Dasar hukum pengembangan pariwisata alam yang sesuai dengan prinsip kelestarian adalah UU Nomor 9 tahun 2021 tentang Pedoman Destinasi Wisata Berkelanjutan, yang menyatakan bahwa ruang lingkup pedoman destinasi pariwisata berkelanjutan meliputi pengelolaan berkelanjutan, keberlanjutan sosial dan ekonomi, keberlanjutan budaya, dan keberlanjutan lingkungan. Potensi wisata alam di kawasan hutan dengan daya tariknya yang tinggi merupakan potensi yang bernilai jual tinggi, sehingga pariwisata alam di kawasan hutan layak untuk dikembangkan.

Indonesia sebagai negara yang terkenal memiliki banyak potensi daya tarik wisata baik wisata alam ataupun budaya menjadikan pariwisata sebagai salah satu industri yang berperan dalam menambah devisa negara. Banyak obyek wisata di Indonesia telah dikenal tidak hanya didalam negeri tetapi di mancanegara. Oleh karena itu pengembangan

kepariwisataan di Indonesia dilakukan di seluruh daerah. Pemerintah daerah dapat memberikan izin investasi bagi kalangan swasta, dalam mengembangkan sektor pariwisata sesuai dengan ketentuan yang ada. Perkembangan pariwisata saat ini menyebabkan persaingan menjadi kompetitif antara tempat-tempat atau obyek-obyek wisata. Hal ini ditandai dengan banyaknya tempat wisata yang terdapat di setiap daerah dengan daya tarik yang beragam.

Pulau Flores merupakan salah satu pulau besar di Provinsi Nusa Tenggara Timur yang merupakan aset bangsa karena memiliki beragam objek wisata yang cukup terkenal di kancah nasional maupun dunia. Pulau Flores menjadi tujuan perjalanan wisata yang memiliki daya tarik beragam dan berpotensi untuk diperkenalkan pada dunia. Salah satunya adalah di Kabupaten Ngada yang memiliki potensi tidak kalah menarik dengan daerah tujuan wisata lainnya di Indonesia. Kepariwisataan Kabupaten Ngada sudah cukup dikenal masyarakat Indonesia. Kabupaten Ngada memiliki banyak obyek wisata yang dapat dikunjungi seperti wisata alam, agrowisata, wisata seni dan budaya, dan wisata peninggalan sejarah dan lain sebagainya. Melihat banyaknya potensi obyek wisata yang ada, begitu juga dengan kesenian dan kebudayaan masyarakat Kabupaten Ngada, maka sangatlah wajar sektor pariwisata ini diandalkan sebagai wisata yang mampu mengembangkan daerah tujuan wisata di Kabupaten Ngada. Salah satu wisata alam yang dikelola adalah Kebun Raya Wolobobo.

Kebun Raya Wolobobo merupakan salah satu obyek wisata yang berada di kawasan hutan lindung dengan luas 91,81 ha, yang secara geografis terletak pada ketinggian 1.300 - 1.592 mdpl, dengan posisi koordinat antara 8°49'56" - 8°50'50" LS dan 120°58'33" - 120°59'07" BT. Dengan ketinggian 1.500 mdpl, Kebun Raya Wolobobo memperlihatkan dengan jelas indahny Gunung Inerie yang berbentuk piramida dengan tinggi 2.245 mdpl. Obyek wisata Kebun Raya Wolobobo memiliki potensi yang besar apabila dikelola dan dikembangkan dengan baik oleh pemerintah. Potensi ini dapat dilihat dari jumlah pengunjung yang berkunjung ke obyek wisata Kebun Raya Wolobobo yang berjumlah 23.618 pada tahun 2022.

Sebagai salah satu obyek wisata, Kebun Raya Wolobobo dihadapkan pada tantangan untuk dapat menarik hati para konsumen atau wisatawan untuk berkunjung. Hal ini penting dilakukan karena sebagai salah satu usaha yang bergerak di bidang jasa. Pengunjung merupakan tolak ukur yang paling penting dalam keberlangsungan suatu usaha. Pengelola dalam menjalankan tugasnya harus selalu memantau perubahan perilaku konsumen baik dilihat dari respon pengunjung bahkan perilaku. Perubahan perilaku atau respon pengunjung akan menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan faktor-faktor pembentukan daya tarik wisata

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, terdapat beberapa rumusan masalah yang harus terjawab dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana respon pengunjung terhadap fasilitas yang terdapat di Kebun Raya Wolobobo?
2. Apa saja fasilitas obyek wisata yang perlu diperbaiki atau ditambahkan oleh pihak pengelola Kebun Raya Wolobobo?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis respon pengunjung terhadap fasilitas yang terdapat di Kebun Raya Wolobobo.
2. Untuk menganalisis fasilitas obyek wisata yang perlu diperbaiki atau ditambahkan oleh pihak pengelola Kebun Raya Wolobobo.

## **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

### **1. Bagi Pengelola Kebun Raya Wolobobo**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada pihak pengelola Kebun Raya Wolobobo mengenai respon pengunjung terhadap fasilitas yang ada juga terkait fasilitas yang perlu diperbaiki atau ditambahkan.

## **2. Bagi Peneliti**

Sebagai pemahaman dan persyaratan studi untuk menyelesaikan skripsi.